

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Dalam pengajaran sastra peserta didik mampu mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain serta mempunyai kemampuan analitik dan imajinatif dalam dirinya untuk menanggapi, mengkritik dan merespon hal-hal yang terjadi disekitarnya. Dengan demikian tujuan pengajaran sastra adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastranya, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra, karena sastra cerminan kehidupan

Dalam kegiatan pembelajaran sastra siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenai ciri-ciri cerpen, unsur-unsur instrinsik cerpen tetapi pembelajaran sastra ini diharapkan untuk bagaimana siswa mampu menemukan unsur-unsur instrinsik yang terkandung dalam cerpen seperti tema, amanat, latar, alur, tokoh, penokohan sudut pandang dan gaya bahasa.

Dalam memerankan drama seorang pemain harus dapat membayangkan latar dan tindakan pelaku dan dapat menggunakan suara sesuai dengan pemahamannya terhadap perasaan dan pikiran pelaku. Bermain drama yang merupakan pengembangan keterampilan berbicara harus dapat dilatihkan dengan sungguh-sungguh kepada siswa sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran.

Untuk mengembangkan keterampilan bermain drama seorang siswa, tentunya guru harus memiliki dan memahami berbagai metode, teknik, dan metode pembelajaran sehingga

pembelajaran bermain drama dapat dipahami oleh siswa, dan menumbuhkan rasa antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sosiodrama yang terjadi di lapangan menunjukan masih banyak guru Sekolah Dasar (SD) yang belum dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara optimal di dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan masih rendah. Penggunaan pendekatan faktual dan konseptual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak bersifat informatik, sehingga menimbulkan kesan bahwa Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penuh informasi.

secara utuh melaksanakannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan pengalaman mengajar guru terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 020271 Binjai Timur diketahui bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat belum terlihat sesuai karakter tokoh, guru kurang memberikan bimbingan terhadap tugas yang harus dilakukan siswa sehingga sebagian besar siswa kebingungan dalam mempelajari karakter tokoh yang akan diperankan, guru kurang memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam melakukan kegiatan kelompok, siswa kurang mengetahui cara-cara mengekspresikan dan menghayati karakter tokoh yang akan diperankan.

Dalam silabus mata pelajaran dijabarkan tentang aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan guru pada setiap keterampilan yang diajarkan, namun kenyataannya guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 020271 Binjai Timur belumhanya didominasi guru, dan bersifat informatif bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengurangi dominasi guru dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia perlu digunakan metode pembelajaran yang menuntut peran aktif dan keterlibatan langsung siswa, sehingga aktivitas belajar mengajar lebih aktif dan mampu mendorong siswa lebih kreatif terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu digunakan metode pembelajaran sosiodrama.

Metode sosiodrama sangat dimungkinkan untuk mewujudkan aktivitas belajar mengajar siswa lebih kreatif. Pembelajaran sosiodrama dapat digolongkan dalam metode pembelajaran sosial. Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeranan dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran lainnya. Pemeranan terbawa dalam peran yang dimainkannya, sedangkan pengamat melibatkan dirinya secara emosional dan berusaha mengidentifikasi perasaan dengan perasaan yang tengah bergejolak dan menguasai pemeranan. Pada pembelajaran sosiodrama pemeranan tidak dilakukan secara tuntas sampai masalah dapat dipecahkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengundang rasa penasaran siswa yang menjadi pengamat agar turut aktif mendiskusikan dan mencari jalan ke luar. Dengan demikian, diskusi setelah bermain peran akan berlangsung hidup dan menggairahkan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosiodrama pada dasarnya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain peran yang diwujudkan dalam satu bentuk permainan atau pemeranan tokoh tertentu. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS UNSUR INSTRINSIK KARYA SASTRA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA PADA MATERI**

CERITA RAKYAT DI KELAS V SD NEGERI 020271 BINJAI TIMUR TAHUN AJARAN 2011/2012”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah yang ditemukan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat belum terlihat sesuai karakter tokoh
2. Guru kurang memberikan bimbingan terhadap tugas yang harus dilakukan siswa sehingga sebagian besar siswa kebingungan dalam mempelajari karakter tokoh yang akan diperankan
3. Guru kurang memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam melakukan kegiatan kelompok
4. Siswa kurang mengetahui cara-cara mengekspresikan dan menghayati karakter tokoh yang akan diperankan

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik (tema, tokoh, karakter tokoh) dengan menggunakan metode sosiodrama pada materi cerita rakyat bawang merah dan bawang putih di kelas V SD 020271 Binjai Timur Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik karya

sastra (tema, tokoh, karakter tokoh) dapat meningkat dengan menggunakan metode sosiodrama pada materi cerita rakyat di kelas V SD Negeri 020271 Binjai Timur Tahun Ajaran 2011/2012?”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik karya sastra (tema, tokoh, karakter tokoh) dengan menggunakan metode sosiodrama pada materi cerita rakyat di kelas V SD Negeri 020271 Binjai Timur Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

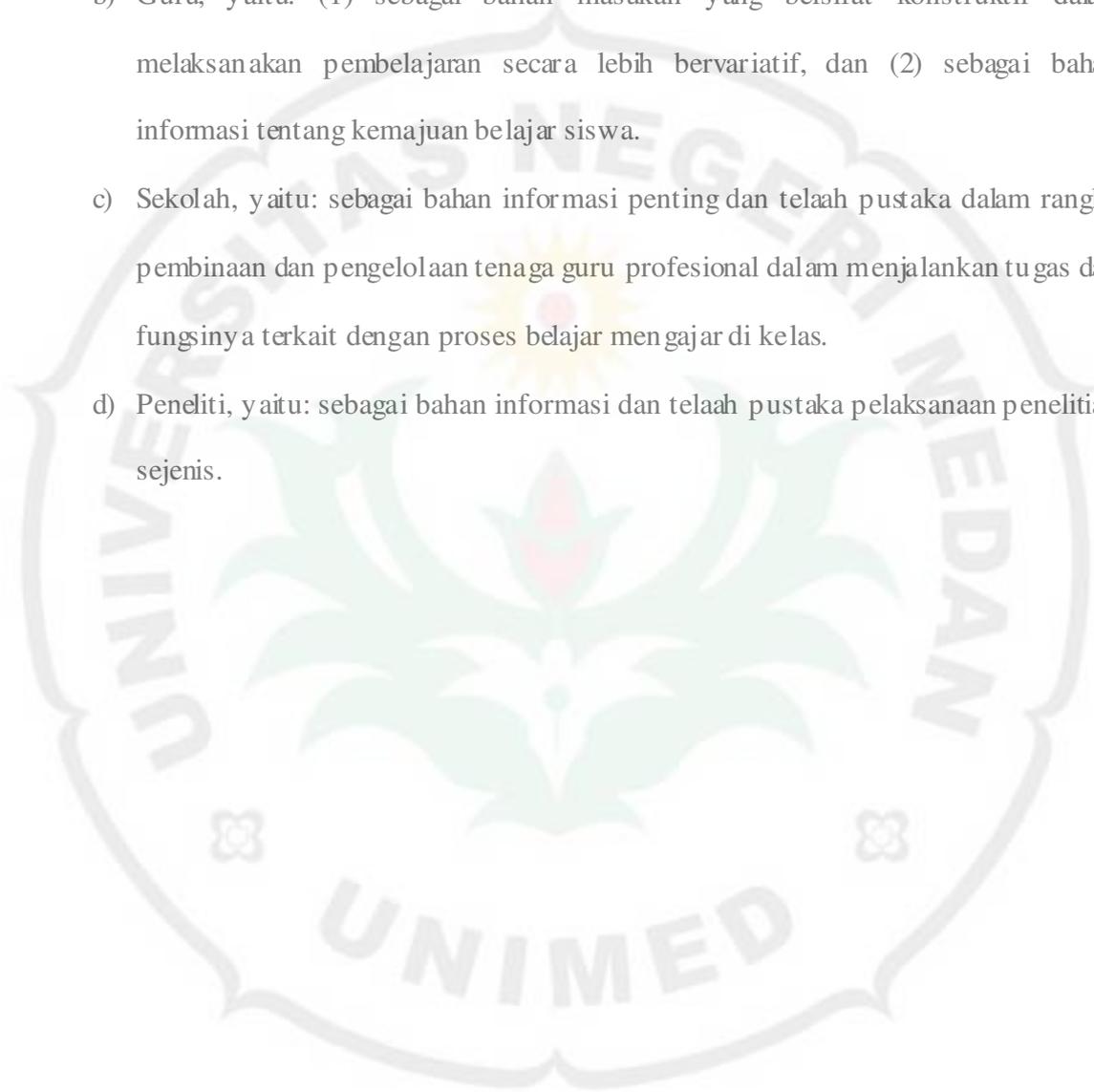
1. Manfaat teoretis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggara pendidikan serta arti pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat dan media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan hal-hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

a) Siswa, yaitu: (1) Meningkatnya kemampuan kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi, dan (2) siswa terlibat aktif dan memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

- b) Guru, yaitu: (1) sebagai bahan masukan yang bersifat konstruktif dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih bervariasi, dan (2) sebagai bahan informasi tentang kemajuan belajar siswa.
- c) Sekolah, yaitu: sebagai bahan informasi penting dan telaah pustaka dalam rangka pembinaan dan pengelolaan tenaga guru profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya terkait dengan proses belajar mengajar di kelas.
- d) Peneliti, yaitu: sebagai bahan informasi dan telaah pustaka pelaksanaan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY